



**ITS**  
Advancing Humanity



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUNAN (RKAT) 2024**  
*Excellence Research and Innovation*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,  
DAN TEKNOLOGI  
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111  
Telepon: 031-5994251-54, 5947274, 5945472 (Hunting)  
Fax: 031-5947264, 5950806  
<http://www.its.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng  
Jabatan : Rektor  
Alamat : Kampus ITS Sukolilo  
Telepon : 031-5994251-54  
Fax : 031-5947264, 5950806  
Email : rektor@its.ac.id

Dengan ini menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun 2024 dengan perincian:

|                                                                                |                              |
|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| 1. Rupiah Murni (Komponen 001)                                                 | Rp166.684.348.000,-          |
| 2. Alokasi BPPTNBH                                                             | Rp59.320.600.000,-           |
| 3. Pinjaman (SBSN, PLN, RMP dan KPBU)                                          | Rp141.724.153.000,-          |
| 4. Pendanaan dari Ditjen Diktiristek (Selain No 1-3)                           | Rp57.538.468.785,-           |
| 5. Pendanaan dari Unit Eselon I<br>Kemendikbudristek selain Ditjen Diktiristek | -                            |
| 6. Pendanaan dari K/L lain                                                     | Rp3.572.700.000,-            |
| 7. Selain APBN                                                                 | Rp1.591.974.178.246,-        |
| <b>Total</b>                                                                   | <b>Rp2.020.814.448.031,-</b> |

Demikian RKAT ini kami sampaikan untuk memenuhi ketentuan dalam rangka pelaksanaan anggaran PTN Badan Hukum.

Disahkan oleh:  
Ketua Majelis Wali Amanat



Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA  
NIP. 195906171984031002

Surabaya, 28 Desember 2023  
Rektor,  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng  
NIP. 196510121990031003

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### A. Kebijakan Program Tahun 2024

Secara umum program kerja yang akan dilakukan oleh ITS merupakan implementasi dari program utama yang tertuang dalam rencana strategi ITS (RENSTRA) 2021-2025. Program utama pada tahun 2024, dirumuskan menjadi 19 dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengembangan kualitas pendidikan dan kompetensi mahasiswa untuk menciptakan lulusan berkarakter dan berdaya saing global;
2. Pengembangan atmosfer akademik internasional berbasis teknologi digital untuk mendukung kebutuhan jejaring global;
3. Peningkatan pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif;
4. Pengembangan sistem pengelolaan SDM dosen dan tendik terintegrasi;
5. Pengembangan kompetensi dan talenta SDM dosen dan tendik;
6. Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi internasional untuk mendukung upaya menuju *World Class University*;
7. Pengembangan komersialisasi inovasi secara komprehensif untuk meningkatkan kontribusi solusi nasional sekaligus membangkitkan pendapatan institusi;
8. Pengembangan sistem pengelolaan riset, abmas, dan inovasi terintegrasi untuk mendukung penciptaan riset berkualitas dan bermanfaat;
9. Pengembangan sistem dan infrastruktur riset dan inovasi untuk mendukung hilirisasi dan komersialisasi produk penelitian;
10. Peningkatan kerjasama global mendukung kualitas akademik ekselen dan reputasi internasional;
11. Pengembangan Sistem pendidikan untuk meningkatkan keterjangkauan layanan dan berorientasi masa depan;
12. Pengembangan infrastruktur berwawasan lingkungan;
13. Peningkatan citra dan daya saing institusi;
14. Pengembangan sistem tata kelola dan kinerja organisasi berbasis digital;
15. Penguatan organisasi yang efektif dan efisien dan berorientasi layanan prima;
16. Pengembangan sistem ICT terintegrasi berbasis platform tunggal didukung big data institusi;

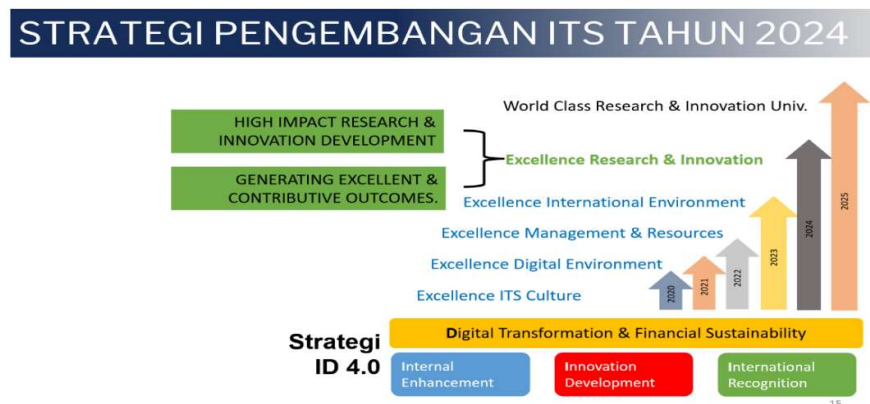
17. Penguatan sistem keuangan yang mendukung keberlanjutan keuangan;
18. Pengembangan sistem tata kelola keuangan institusi yang efisien dan menjunjung asas kepatuhan;
19. Peningkatan mitigasi risiko aset ITS.

Selanjutnya untuk memudahkan di dalam pelaksanaan, beberapa program utama di atas dioperasionalkan menjadi beberapa program unggulan pada tiap bidang yang secara umum dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
  - a. Peningkatan jumlah lulusan mudah mendapat kerja/studi lanjut, sukses berwirausaha;
  - b. Peningkatan pertukaran pelajar luar negeri dan pertukaran pelajar dalam negeri;
  - c. Melakukan proses pengakuan kredit kegiatan MBKM bisa dilakukan sebelum masa pengukuran capaian berakhir melalui kegiatan konsinyering dan sosialisasi maupun proses pengakuan SKS kegiatan MBKM secara tepat waktu;
  - d. Peningkatan inisiasi kerjasama dengan industri dan Perguruan Tinggi Luar Negeri;
  - e. Prodi wajib terakreditasi A atau Internasional;
  - f. Peningkatan tingkat keterisian 100% untuk mahasiswa baru, termasuk IUP;
  - g. Transformasi alat-alat laboratorium melalui program revitalisasi perguruan tinggi negeri (PRPTN 2024);
2. Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sarana-Prasarana
  - a. Melanjutkan program transformasi di bidang anggaran dan pengelolaan keuangan yang telah dijalankan pada tahun 2023 dengan anggaran;
  - b. Program investasi perangkat *hardware/ software* monitoring konsumsi Listrik;
  - c. Pembangunan tower asrama dengan anggaran dari dana ITS;
  - d. Pembangunan gedung Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan (FKK);
  - e. Pembangunan gedung workshop FTIRS dengan anggaran.
3. Bidang Sumberdaya Manusia, Organisasi dan Teknologi Sistem Informasi
  - a. Sosialisasi, Bimtek dan Penyusunan Kompilasi Peraturan Kepegawaian;

- b. Rekrutmen dosen PNS dan non PNS;
  - c. Revitalisasi jaringan internet;
  - d. Program *learning series* pendidikan berkelanjutan untuk tenaga kependidikan;
4. Bidang Riset, Inovasi, Kerjasama, dan Kealumnian
- a. Peningkatan jumlah dan kualitas publikasi, dan hasil inovasi;
  - b. Internasionalisasi menuju *World Class University*;
  - c. Program DKPU award untuk memberikan penghargaan dan motivasi para dosen yang terlibat dalam peningkatan capaian pendapatan;
  - d. Promosi dan inisiasi kerjasama;
  - e. Peningkatan pendapatan usaha mandiri ITS.

Sementara itu sehubungan dengan tema program kerja tahunan, pada tahun 2024 ini tema yang diangkat adalah ***Excellence Research Innovation*** seperti ditunjukkan oleh **Gambar 1**. Secara umum fokus program ini adalah pada upaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi yang menjadi program unggulan serta peningkatan hasil inovasi.



Gambar 1. Tema Utama Program ITS Tahun 2024

Sejalan dengan peningkatan jumlah publikasi, di ITS juga dilakukan pengembangan dan hilirisasi ilmu pengetahuan melalui pengembangan Kawasan Sains Teknologi (KST) sehubungan dengan tema *Excellence Research and Innovation*. Wahana dikelola secara profesional untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan

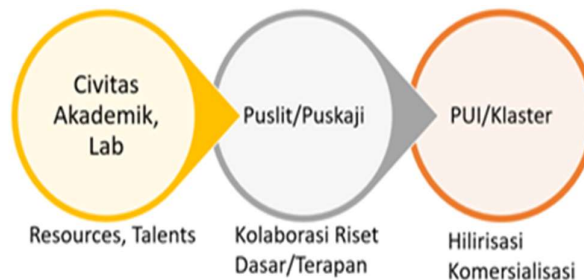


dan teknologi, dan penumbuhan perusahaan pemula berbasis teknologi (Peraturan Presiden nomor 106 tahun 2017).

Secara umum sasaran KST dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. terwujudnya sinergi fungsi dan peran akademisi, bisnis, dan pemerintah;
- b. tersedianya lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan penelitian, pengembangan, dan bisnis teknologi yang berkelanjutan;
- c. tumbuh dan terbinanya perusahaan pemula berbasis teknologi;
- d. terwujudnya perusahaan baru yang merupakan hasil spin off dan
- e. tersedianya layanan teknologi untuk mendukung daya saing industri.

Pengembangan KST disinergikan dengan kegiatan Riset Dasar – Terapan, Kolaborasi Keilmuan, Publikasi Ilmiah, prototipe yang akhirnya akan mencapai tahap hilirisasi dan komersialisasi seperti pada **gambar 2**. Melalui pengembangan KST ini diharapkan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dari sektor non pendidikan dapat diciptakan melalui hilirisasi hasil penelitian yang telah dikembangkan oleh ITS.



Gambar 2. Pengembangan KST

Di samping KST peningkatan *revenue generator* selain dari dana pendidikan berupa peningkatan kerjasama profesional melalui penggunaan jasa layanan laboratorium yang dimiliki oleh ITS. Hal ini sejalan dengan program revitalisasi perguruan tinggi yang dilaksanakan untuk melakukan pengadaan sarana alat lab dalam rangka menunjang peningkatan pendapatan non pendidikan dan peningkatan kualitas lulusan ITS.

## **A.1 Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pencapaian Target Kinerja ITS PTN Badan Hukum**

Ada beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja program dan anggaran 2024, yang secara garis besar dapat dibagi menjadi faktor eksternal dan internal. Untuk faktor eksternal dipengaruhi oleh:

1. Berkurangnya dana dari APBN atau dari Kementerian maupun Lembaga;
2. Suasana tahun politik yang berpotensi mempengaruhi kebijakan-kebijakan terkait masalah anggaran;
3. Perubahan kebijakan terkait perhitungan capaian target kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU).

Sedangkan untuk faktor internal dipengaruhi oleh:

1. Penambahan jumlah pegawai baru sehubungan dengan penambahan prodi/fakultas baru di tahun 2024 yang menyebabkan anggaran belanja pegawai meningkat;
2. Penambahan kuota jumlah mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dari dana pendidikan;
3. Kebijakan pembayaran Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) dengan beberapa kali angsuran yang diistilahkan sebagai Sumbangan Pengembangan Akademik (SPA) bagi mahasiswa baru jalur mandiri dan kemitraan dalam rangka merespon kondisi ekonomi masyarakat yang belum sepenuhnya pulih akibat pandemi.

## **A.2 Upaya Produktivitas, Efisiensi, Inovasi dan Keselarasan dalam rangka mencapai Kinerja ITS PTNBH**

Upaya untuk mencapai hasil maksimal dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan terus dilakukan, dan disamping itu ITS tetap berkomitmen untuk menerapkan prinsip efisiensi dan efektifitas. Keselarasan program kerja dan inovasi juga menjadi prinsip yang akan dipegang dalam melaksanakan program kerja. Berikut adalah beberapa upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, inovasi dan keselarasan untuk mencapai kinerja pada ITS PTNBH:

1. Menyusun program kerja tahun 2024 sesuai dengan tema dalam pencapaian sasaran strategis, yaitu peningkatan publikasi dalam rangka menuju *research and innovative university*;
2. Peningkatan pengembangan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh ITS dalam rangka kontribusi nasional, seperti pembuatan Produk lampu LED Bulb Bangsa Buatan Indonesia (BBI), produk *Ground Support Equipment* ramah lingkungan, yaitu *Electric Vehicle RC Pushback Tug* dan mobil *Material Handling*, pengembangan pemanfaatan teknologi *Automatic Identification System (AIS)* yaitu sistem pelacakan otomatis yang digunakan pada kapal dan dengan pelayanan lalu lintas kapal untuk mengidentifikasi dan menemukan kapal yang disebut sebagai AISITS, dan iStow yang merupakan piranti lunak *stowage planning* (perencana posisi muatan di atas kapal) untuk mencegah terjadinya kecelakaan kapal akibat kesalahan pada proses penataan muatan di atas kapal yang menyebabkan stabilitas kapal bermasalah.
3. Peningkatan kinerja unit *revenue generator* melalui usaha mandiri, kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi, dan komersialisasi dan hilirisari inovasi yang sudah dibuat ITS;
4. Melakukan evaluasi pelaksanaan anggaran tahun 2023 menggunakan instrumen yang akan dikembangkan dan masuk ke kontrak kinerja setiap unit /fakultas /departemen;
5. Melakukan evaluasi atas capaian kinerja setiap triwulan melalui pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) dari Kemendibudristek dan Indikator Kinerja EMAS (IKE).

#### **B. Kinerja Tahun 2023 dan Target Kinerja Tahun 2024.**

Keberhasilan program kerja ITS pada tahun 2023 diukur menggunakan beberapa capaian target yang ditetapkan pada indikator kinerja. Tema “Merdeka Belajar” yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023 menjadi salah satu sasaran yang harus disiapkan oleh Perguruan Tinggi. Indikator Kinerja Utama (IKU) setiap PTN saat ini mengikuti 10 indikator kinerja sebagaimana ditetapkan Kemendikbudristek tentang IKU PTN dan LLDIKTI dan Perjanjian Kinerja (PK) Rektor. Namun berbeda dengan biasanya, pada tahun 2024 ini terjadi perubahan pada indikator



IKU yang digunakan dalam penilaian kinerja. Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan oleh Biro Perencanaan KEMDIKBUSTRISTEK DIKTI, perhitungan capaian kinerja IKU dari Triwulan 1 (TW1) sampai dengan Triwulan 3 (TW3), masih menggunakan aturan lama yaitu Kepmendikbud Nomor 3/M/2021. Sementara untuk perhitungan kinerja IKU pada Triwulan 4 (TW4) menggunakan aturan terbaru yaitu Kepmendikbudristek Nomor 210/M/2023. Terdapat perbedaan antara IKU pada Kepmendikbudristek Nomor 3/M/2021 dan Nomor 210/M/2023 terkait narasi indikator yang digunakan serta formula perhitungan capaian yang digunakan.

Pada **tabel 1** ditampilkan capaian akhir tahun 2023 (TW4) dan Target IKU pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024. Penetapan Target ditetapkan berdasarkan nilai terbesar dari capaian akhir tahun 2023 dan target *gold standar* dikti.

Tabel 1 Indikator Kinerja Utama Sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 210/M/2023

| No | Sasaran Kegiatan                                 | Indikator Kinerja Utama<br>Kepmendikbudristek Nomor<br>210/M/2023 | Target <i>Gold<br/>Standar<br/>Dikti</i>                                                                                                                                                                                | Target<br>2023 | Realisasi<br>2023 | Target PK<br>2024 |      |
|----|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|------|
| 1  | Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi  | 1                                                                 | Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.                                                                                                     | 80%            | 80%               | 93,62%            | 91%  |
|    |                                                  | 2                                                                 | Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi                                                                                               | 40%            | 40%               | 2,89%             | 40%  |
| 2  | Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi    | 3                                                                 | Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi                                           | 30%            | 35%               | 66,89%            | 57%  |
|    |                                                  | 4                                                                 | Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri | 25%            | 25%               | 34,46%            | 31%  |
|    |                                                  | 5                                                                 | Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen                                                                          | 1              | 2                 | 2,843             | 2,60 |
| 3  | Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran | 6                                                                 | Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1                                                                                                                                                                   | 0,7            | 2                 | 3,15              | 3    |
|    |                                                  | 7                                                                 | Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau                                                                                                       | 50%            | 50%               | 59,81%            | 59%  |

| No | Sasaran Kegiatan                                 | Indikator Kinerja Utama<br>Kemdikbudristek Nomor<br>210/M/2023                                                           | Target <i>Gold<br/>Standar<br/>Dikti</i> | Target<br>2023 | Realisasi<br>2023 | Target PK<br>2024 |
|----|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
|    |                                                  | pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi                           |                                          |                |                   |                   |
|    |                                                  | 8 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah | 10%                                      | 30%            | 60%               | 61%               |
| 4  | Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri | 9 Predikat SAKIP                                                                                                         | -                                        | BB             | A                 | A                 |
|    |                                                  | 10 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L                                                                       | -                                        | 81             | 91,96             | 90                |
|    |                                                  | 11 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas                                                                    | -                                        | -              | -                 | 50%               |

Penjelasan:

- a. **IKU 1:** Terdapat perubahan pada definisi dan formula pengukuran yang sebelumnya pembagiannya adalah jumlah lulusan, untuk yang baru pembagiannya adalah jumlah responden. Jika jumlah responden masih dibawah standar yang ditetapkan dikti, maka akan menggunakan jumlah pembagi sesuai standar. Target *gold standar* yang ditetapkan dikti sebesar 80%. Capaian akhir tahun 2023 sebesar 93,62%, diatas Target PK 2023 sebesar 80%. Target PK 2024 untuk ITS sesuai dengan capaian tahun 2023 yaitu sebesar 91%.
- b. **IKU 2:** Terdapat perubahan formula pengukuran dan narasi indikator, semula “Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional” menjadi “**Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi**”, perubahan formula dengan adanya pembobotan pada jumlah mahasiswa MBKM melakukan konversi 10 SKS, jumlah mahasiswa inbound, dan jumlah mahasiswa berprestasi pada kejuaran mulai tingkat provinsi sampai tingkat internasional. Target *gold standar* dari dikti terdapat kenaikan di mana pada Kemdikbudristek Nomor 3/M/2021 targetnya 25% dan pada kemdikbudristek Nomor 210 tahun 2023 tentang IKU tahun 2023 menjadi 40%. Namun demikian capaian akhir pada indikator ini masih dalam proses. Data

hingga Desember 2023 sebesar 2,89%, sehingga target 2024 ditetapkan sama dengan *gold standar* dikti, yaitu sebesar 40%.

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** Hal ini banyak disebabkan karena dengan formula pengukuran terbaru, terdapat pembobotan untuk komponen MBKM (50%), Inbound (20%) dan Prestasi (30%) serta adanya Bobot Koefisien Pengali sesuai tingkat/kategorinya, serta pembagi berupa jumlah mahasiswa sehingga target 40% sulit tercapai. Penyebab lainnya adalah partisipasi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM belum maksimal, belum masuknya data pengakuan kredit kegiatan MBKM untuk periode 2023 semester gasal serta program studi masih ingin mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di dalam kampus untuk memenuhi kompetensi keilmuan mahasiswa.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:** Strategi pertama yang dapat ditempuh untuk meningkatkan capaian kinerja mahasiswa MBKM adalah peningkatan ekosistem pembelajaran MBKM di dalam kampus. Hal ini dicapai melalui optimalisasi kurikulum, dukungan dosen, serta mengoptimalkan kompetensi mahasiswa agar kreatif, terampil, berempati, dan komunikatif. Strategi kedua adalah kegiatan MBKM secara umum dioptimalkan dengan 8 skema kegiatan MBKM disertai dengan dukungan yang terintegrasi berbagai elemen di ITS. Dukungan diperlukan dari DITMAWA dan DIKST terkait lingkup hilirisasi seperti magang, wirausaha, studi/proyek independen. Selain itu, diperlukan dukungan dari DRPM terkait lingkup penelitian, proyek kemanusiaan, dan proyek desa. Dukungan lain adalah dari DKG terkait pertukaran pelajar luar negeri dan Dirpendik terkait pertukaran pelajar dalam negeri. Strategi ketiga adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa dan program studi terkait kegiatan MBKM dan proses konversi SKS nya sehingga bisa tercapai sesuai dengan target, serta menekankan pada mahasiswa untuk melakukan kegiatan MBKM sesuai keilmuannya agar kompetensi keilmuan bisa sesuai dengan yang dipelajari di program studi. Strategi kelima adalah melakukan proses pengakuan kredit kegiatan MBKM bisa dilakukan sebelum masa pengukuran capaian berakhir. Untuk itu dukungan anggaran juga diperlukan guna mendukung ketercapaian IKU 2 ini untuk kegiatan seperti inisiasi kerjasama dengan industri dan perguruan tinggi luar negeri. Di samping

itu juga dilakukan kegiatan konsinyering direktorat pasca sarjana dan program studi untuk melakukan sosialisai maupun proses konversi SKS kegiatan MBKM.

- c. **IKU 3:** Terdapat perubahan narasi dan formulasi perhitungan, semula “Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir” menjadi “**Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi**”, Target *gold standar* sebesar 30% dan realisasi pada tahun 2023 lebih tinggi dari *gold standar* dikti yaitu sebesar % dan Target PK 2024 ditetapkan sebesar 57% dengan adanya potensi penurunan capaian di 2024, karena akan ada tambahan dosen baru yang cukup banyak (sekitar 100 dosen), sehingga akan mempengaruhi perhitungan capaian.
- d. **IKU 4:** ada perubahan narasi dan formula juga, yang semula adalah “Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja” menjadi “**Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri**”. Pada indikator ini, sudah tidak dimasukkan dosen dengan kualifikasi S3, tapi hanya memasukkan dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi, serta pengajar dari luar, yaitu dari kalangan praktisi. Target *gold standar* dikti sebesar 25%. Target PK 2023 ditetapkan sama dengan *gold standar* sebesar 25%. Capaian akhir tahun 2023 sebesar 34,46% melebihi target PK 2023 sehingga target PK tahun 2024 ditetapkan 31%. Karena sebagai pembagi adalah jumlah dosen, maka akan ada potensi penurunan capaian juga di akhir tahun karena akan ada penambahan 100 lebih dosen baru yang akan mempengaruhi capaian pada tahun 2024;
- e. **IKU 5:** terdapat perubahan narasi dari “Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen” menjadi “**Jumlah keluaran**

**dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen".** *Gold standar* dikti yang sebesar 1, sama seperti sebelumnya dan target PK 2023 ditetapkan sebesar 2 dengan capaian tahun 2023 sebesar 2,84. Untuk itu target PK 2024 ditetapkan sebesar 2,60.

- f. **IKU 6:** Terdapat perubahan narasi yang semula “Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra” menjadi “**Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**”. Perubahan formula dari persentase prodi melaksanakan kerjasama menjadi rasio jumlah kerja sama per prodi, sehingga memperhitungkan semua kerjasama yang dilakukan oleh prodi. Target PK 2023 ditetapkan lebih tinggi dari *gold standar* dikti yaitu sebesar 2 kerja sama per prodi. Capaian ITS untuk IKU 6 tahun 2023 sebesar 3,15 dan target PK 2024 ditetapkan sebesar 3, 15.
- g. **IKU 7:** tidak ada perubahan secara mendasar, dan target 2023 ditetapkan sama dengan *gold standar* sebesar 50% sementara capaian pada akhir tahun 2023 sebesar 59.81%. Untuk target PK 2024 ditetapkan sama dengan capaian 2023 sebesar 59,81%.
- h. **IKU 8:** Terdapat perubahan pada formula yaitu untuk pembagiannya adalah jumlah prodi S1 dan Diploma yang sudah meluluskan. Target PK 2023 ditetapkan sebesar 30%, lebih tinggi dari *gold standar* dikti yang sebesar 10%. Sementara capaian pada akhir tahun 2023 diperoleh sebesar 60%. Dan untuk target PK 2024 ditetapkan sebesar 61%.
- i. **IKU 9 dan IKU 10:** tidak ada perubahan dari sebelumnya, dan target 2024 ditetapkan sama dengan capaian akhir tahun 2023. Selain itu terdapat tambahan IKU 11 yakni persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas dengan target PK yang ditetapkan sebesar 50%.

Penetapan target PK tahun 2024 merupakan hasil arahan dari Biro Perencanaan Kemendikbudristek pada saat sosialisasi terkait dengan penyusunan rewiu renstra dan penetapan target PK 2024. Sebagian besar target PK pada 2024 ditetapkan naik jika dibandingkan dengan target 2023. Selanjutnya dalam rangka mencapai target IKU

tahun 2024, diperlukan beberapa kebijakan yang mendukung program pencapaian IKU tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini.

**IKU 1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.** Kebijakan yang dilakukan pada bidang ini adalah:

1. Kegiatan *Tracer Study* dan *update* data alumni;
2. Gathering alumni untuk mendukung tracer study dan perlakuan pada alumni yang belum mendapatkan pekerjaan atau yang berwirausaha;
3. Pelatihan *skill* (*hard* dan *soft*) bagi mahasiswa tingkat akhir atau lulusan sesuai bidang ilmu;
4. Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam proses rekrutmen lulusan ITS yang akan bekerja;
5. Penyediaan informasi studi lanjut baik dalam negeri maupun luar negeri;
6. Pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa baru maupun inkubasi bagi mahasiswa yang ditarget menjadi wirausahawan;
7. *Bridging* antara mahasiswa maupun lulusan yang belum bekerja dengan alumni yang sudah sukses menjadi pengusaha untuk mendorong penambahan jumlah lulusan yang menjadi wirausaha.

**IKU 2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.** Kebijakan yang dilakukan pada bidang ini adalah:

1. Penyediaan informasi magang umum, magang bersertifikat, pertukaran mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat, riset/project independent, dan kompetisi tingkat nasional maupun internasional;
2. Membangun system terintegrasi terkait konversi kegiatan MBKM ke sks mata kuliah;
3. Penyediaan mata kuliah pengayaan bagi mahasiswa di luar prodi;
4. Pembinaan mahasiswa yang mengikuti kompetisi;
5. Pemberian bimbingan dosen bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM;
6. Kerjasama dengan perguruan tinggi baik dalam dan luar negeri, serta dunia industri.



**IKU 3: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.** Kebijakan yang dilakukan pada bidang ini adalah:

1. Memberikan fasilitasi pendanaan bagi dosen untuk melakukan aktifitas penelitian pada perguruan tinggi di luar negeri yang masuk dalam peringkat QS100;
2. Pemberian insentif bagi dosen yang membina mahasiswa dalam meraih prestasi tingkat nasional dan internasional.

**IKU 4: Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.** Kebijakan yang dilakukan pada bidang ini adalah:

1. Pemberian bantuan studi lanjut S3 baik di dalam maupun luar ITS;
2. Pembiayaan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi/profesi baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan;
3. Mendorong peningkatan dosen tetap dari kalangan praktisi;
4. Reformasi birokrasi pengurusan administrasi kepegawaian untuk dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi.

**IKU 5: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.** Kebijakan yang dilakukan pada bidang ini adalah:

1. Program pemberian insentif publikasi internasional;
2. Program pemberian alokasi dana untuk proses penyusunan dan penerbitan ilmiah pada publikasi internasional.

**IKU 6: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.** Kebijakan yang dilakukan pada bidang ini adalah:

1. Melakukan pengembangan kurikulum bersama mitra;
2. Melaksanakan program magang dengan mitra industri;
3. Melaksanakan tridharma kemitraan penelitian.
4. Melaksanakan promosi ITS untuk inisiasi dan penguatan kerjasama
5. Melaksanakan “DKPU Award” dan “*Proyektan Gathering*”

**IKU 7: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi.**

Kebijakan yang dilakukan pada bidang ini adalah:

1. Workshop Penyamaan Persepsi Kelas Kolaboratif dan Partisipatif ke PIC kurikulum;
2. Pembuatan Buku Saku Panduan Pembelajaran.

**IKU 8: Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.** Kebijakan yang dilakukan pada bidang ini adalah:

1. Mendorong Prodi mengikuti akreditasi internasional melalui Fakultas sebagai atasan langsung dari Departemen;
2. Pendampingan Prodi dalam proses akreditasi internasional (dalam bentuk workshop dan bimtek), mulai dari perencanaan, pelaksanaan penyusunan dokumen SAR/LED, proses visitasi, dan tindak lanjut dari hasil evaluasi badan akreditasi internasional;
3. Koordinasi dengan unit support dalam proses persiapan, visitasi, dan tindak lanjut dari hasil evaluasi badan akreditasi internasional;
4. Memfasilitasi Prodi dalam proses akreditasi internasional dalam aspek administrasi dan substansi sesuai dengan persyaratan dan kriteria badan akreditasi internasional yang dituju.

Selain IKU Kepmendikbudristek, ITS juga memiliki 29 indikator emas sebagai kontrak kinerja dengan MWA yang disebut sebagai Indikator Kinerja Emas (IKE) seperti yang ditunjukkan pada **tabel 2**.

Tabel 2 Indikator Kinerja EMAS (+)

| No | Emas      | Indikator Kinerja Utama                                                                         | Capaian 2022 | Target 2023 | Capaian 2023 | Target Renstra 2024 | Target Unit 2024 |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|--------------|---------------------|------------------|
| 1  | Ekselensi | Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen                 | 11,15        | 10,3        | 12,86        | 10,4                | 13,5             |
| 2  |           | Rasio Jumlah Publikasi Bersama ( <i>Co-Authorship</i> ) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen | 1,70         | 2           | 2,35         | 2,3                 | 2,3              |

| No | Emas       | Indikator Kinerja Utama                                                                                                                | Capaian 2022 | Target 2023 | Capaian 2023 | Target Renstra 2024 | Target Unit 2024 |
|----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|--------------|---------------------|------------------|
| 3  |            | Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen                                                             | 70,41        | 68          | 90,61        | 80                  | 95               |
| 4  |            | Rasio Total Nilai <i>H-Index</i> Scopus Dosen / Jumlah Dosen                                                                           | 3,7          | 4,5         | 4,4          | 5                   | 5                |
| 5  |            | Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen                                                                                           | 1,34         | 1,5         | 1,77         | 1,7                 | 1,7              |
| 6  |            | Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa                                                                                 | 0,161        | 0,135       | 0,174        | 0,138               | 0,175            |
| 7  |            | Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa                                          | 120          | 70          | 109          | 75                  | 80               |
| 8  | Mendunia   | Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional                                                                                       | 34           | 29          | 37           | 35                  | 40               |
| 9  |            | Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa                                                                | 69           | 26          | 62           | 28                  | 60               |
| 10 |            | Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa                                                                                | 0,068        | 0,045       | 0,099        | 0,050               | 0,050            |
| 11 |            | Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen                                                                                        | 0,245        | 0,180       | 0,675        | 0,190               | 0,400            |
| 12 | Amanah     | Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa                                                                                                  | 0,04         | 0,049       | 0,037        | 0,049               | 0,049 *          |
| 13 |            | Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen                                                                                          | 0,543        | 0,510       | 0,560        | 0,515               | 0,550            |
| 14 |            | Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa                                                        | 0,300        | 0,200       | 0,302        | 0,200               | 0,250            |
| 15 |            | Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total                                                                                    | 0,162        | 0,100       | 0,136        | 0,100               | 0,100            |
| 16 |            | Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen                                                                                             | 285,3jt      | 82,5jt      | 254.96jt     | 85jt                | 200jt            |
| 17 |            | Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar) | 0,179        | 0,260       | 0,201        | 0,280               | 0,280            |
| 18 |            | Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)                                                                        | 54,9         | 72          | 83,88        | 96                  | 105              |
| 19 |            | Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi                                 | 0,747        | 0,818       | 0,759        | 0,818               | 0,818            |
| 20 |            | Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1                                                                                | 0,378        | 0,590       | 0,360        | 0,600               | 0,600 *          |
| 21 |            | Kapasitas <i>Bandwith</i> (Gbps)                                                                                                       | 10           | 12          | 7            | 13                  | 13 *             |
| 22 | Sumbangsih | Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)                                                                                       | 324,768      | 380         | 361,46       | 450                 | 450              |
| 23 |            | Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)                                                                                        | 63,38        | 80          | 99,32        | 100                 | 120              |
| 24 |            | Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal                                                               | 45           | 25          | 55           | 30                  | 60               |
| 25 |            | Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)                                                                                            | 701+         | 601+        | 621+         | 551+                | 551+             |

| No | Emas | Indikator Kinerja Utama                                                                                     | Capaian 2022 | Target 2023 | Capaian 2023 | Target Renstra 2024 | Target Unit 2024 |
|----|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|--------------|---------------------|------------------|
| 26 |      | Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS                                          | WTP          | WTP         | WTP          | WTP                 | WTP              |
| 27 |      | Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen                                                                  | 0,114        | 0,120       | 0,161        | 0,120               | 0,150            |
| 28 |      | Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan <i>platform myITS</i>                    | 74           | 65          | 128          | 70                  | 135              |
| 29 |      | Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai <i>platform myITS</i> dan terkoneksi oleh <i>Big Data</i> | 13           | 6           | 29           | 8                   | 35               |

\* : Target terlalu tinggi dan akan sulit tercapai pada akhir tahun

Pada **tabel 2** di atas ditampilkan capaian akhir tahun 2023 serta target Renstra pada tahun 2024 serta target unit 2024 yang akan dimasukkan dalam kontrak kinerja. Berdasarkan capaian indikator EMAS+ hingga akhir tahun 2023, terdapat 21 indikator melewati target, dan masih terdapat 8 (delapan) IKE yang belum mencapai target sebagaimana di bawah ini:

1. **IKE 4:** Rasio Total H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen yang mencapai 4,4 dari 4,5 yang ditargetkan; Capaian IKE4 sampai dengan TW4 walaupun belum dapat memenuhi. ITS juga telah berupaya keras dalam rangka pencapaian indikator ini dengan pemberian insentif kenaikan h-index, insentif hibah publikasi, program upgrading TA, dll, namun hasil capaian kinerja belum tercapai, mendekati target yang telah ditetapkan.

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** adanya faktor SDM riset di ITS masih bertumpu pada dosen tertentu sehingga nilai H-index scopus belum merata pada setiap dosen.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:** Strategi yang dapat dijalankan adalah revisi panduan DAPT agar dapat mengakomodasi kerjasama dengan mitra selain top 100 QS WUR. Strategi kedua adalah perlunya dukungan kebijakan untuk luaran mahasiswa pascasarjana ke artikel terindeks Scopus, khususnya pada baku mutu kelulusan mahasiswa S2 (minimal saat yudisium, artikel mahasiswa S2 sudah berstatus accepted). Strategi selanjutnya adalah perlunya dukungan investasi peralatan instrumentasi laboratorium yang mendukung analisa penelitian baik di Lab Departemen maupun di Lab terpadu Energi & Lingkungan untuk mempercepat keluarnya data analisa penelitian.

2. **IKE 12:** Rasio jumlah dosen / jumlah mahasiswa yang mencapai 0,03745 atau 1:26,7 dari target sebesar 0,04878 atau 1:20,5. Indikator ini tidak tercapai seperti pada tahun-tahun sebelumnya seiring dengan pembukaan beberapa prodi baru dan peningkatan jumlah mahasiswa yang masih belum sebanding dengan pertumbuhan dosen.

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adanya kandidat dosen dengan kualifikasi pendidikan/keahlian tertentu yang tidak lulus dalam proses seleksi dan adanya kandidat dosen yang lulus seleksi namun tidak dapat segera melaksanakan tugas di ITS dikarenakan masih belum menyelesaikan pendidikan S3. Tantangan lainnya adalah adanya beberapa dosen yang wafat maupun pensiun yang menurunkan jumlah dosen.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:** penentuan daya tampung mahasiswa baru berkoordinasi dengan Direktorat Sumber Daya Manusia dan Organisasi (DSDMO). Selain itu, lini masa penerimaan dosen baru Non PNS disesuaikan dengan penerimaan mahasiswa baru. ITS juga melakukan rekrutmen dosen baru non-PNS yang disesuaikan dengan kebutuhan program studi dan fakultas serta analisis anggaran SDM yang cermat.

3. **IKE 17:** Rasio jumlah pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp Miliar)/jumlah anggaran total (dalam miliar) yang mencapai 20,08% dari 26% yang ditargetkan; Capaian indikator ini tidak tercapai dari target seperti pada tahun sebelumnya mengingat jumlah rencana jumlah anggaran total yang tinggi, menyebabkan target rasio pendapatan juga ikut naik signifikan. Namun demikian ITS telah berupaya keras dalam pencapaian target ini melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan DKPU, seperti “Proyektan Gathering” , DKPU Award, promosi ke mitra industri, dll.

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** hambatan yang dihadapi dalam pencapaian IKE 17 adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya proyektan yang belum memahami SOP kerjasama (administrasi dan dalam penentuan RAB dll) sehingga ada beberapa yang terlewat atau gagal, karena terlambat dalam melakukan penawaran.
- b. Beberapa aset yang seharusnya bisa disewakan tetapi kondisinya kurang bagus dan membutuhkan perawatan.

- c. Sistem Pre-Order (PO) untuk internal masih manual excel, serta keterbatasan tenaga untuk mempersiapkan PO.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:**

- a. Sosialisasi tentang DKPU dan DKPU award untuk Proyektan serta promosi kepada dosen muda.
  - b. Melakukan proses upgrading fasilitas aset yang memungkinkan untuk dikomersialisasikan.
  - c. Rencana menggunakan ERP Odoo untuk sistem pre order seperti yang digunakan oleh Logistik ITS.
4. **IKE 19:** Rasio jumlah program studi terakreditasi A atau unggul internasional/jumlah total program studi yang mencapai 75,95% dari 81,82% yang ditargetkan, hal ini disebabkan adanya tambahan prodi yang baru saja meluluskandi TW4 2023, dimana prodi-prodi tersebut masih belum terakreditasi A, atau Unggul atau internasional sehingga mempengaruhi perhitungan;

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** Prodi yang masih belum terakreditasi A atau unggul merupakan prodi baru sehingga belum memiliki lulusan atau juga prodi yang belum lama ini baru meluluskan sehingga sulit untuk mendapat akreditasi A. Penambahan prodi baru ini berdampak pada jumlah pembagi yang lebih besar sehingga capaian masih dibawah target.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:** Untuk prodi yang masih belum terakridtasi A atau unggul dan sudah memiliki lulusan, perlu ada upaya untuk melakukan re-akreditasi dengan menyiapkan kebutuhan yang yang diperlukan sesuai standar nasional PT dan memenuhi kriteria penilaian akreditasi A atau unggul.

5. **IKE 20:** Rasio jumlah program studi S3 / Jumlah program studi S1 yang mencapai 36% dari 59% yang ditargetkan. Indikator ini seperti tahun-tahun sebelumnya juga sulit tercapai mengingat pertumbuhan prodi S1 jauh lebih cepat dari pada pertumbuhan prodi S3. Kendala utama pendirian prodi S3 salah satunya terkait kriteria SDM, serta belum memiliki prodi S2;

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** Target untuk indikator ini terlalu tinggi sehingga sulit untuk tercapai di beberapa tahun terakhir. Dengan pertambahan jumlah prodi S1 maupun S1 terapan tiap tahun yang lebih banyak daripada



penambahan prodi S3, menyebabkan capaian cenderung turun dan sulit mencapai target. Kesulitan utama dalam pendirian prodi S3 baru juga disebabkan persyaratan harus memenuhi jumlah Guru Besar homebase. Selain itu beberapa prodi juga masih belum memiliki atau baru memiliki prodi S2 atau S2 terapan.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:** Target untuk indikator ini perlu disesuaikan dan mendorong untuk prodi yang belum memiliki S3 namun sudah memenuhi persyaratan untuk bisa mengajukan pendirian prodi baru. Penambahan jumlah guru besar baru, terutama untuk prodi yang akan membentuk prodi S3 juga diperlukan.

6. **IKE 21:** Kapasitas Bandwith (Gbps) yang mencapai 7 dari 12 yang ditargetkan. ITS tahun 2023 memiliki kebijakan untuk berlangganan sebesar 7Gbps mengingat kapasitas tersebut sudah sangat mencukupi kebutuhan di ITS, sehingga bisa melakukan penghematan yang cukup tinggi. ITS lebih memfokuskan pada pembenahan dan upgrading infrastruktur untuk layanan jaringan internet agar bisa lebih handal;

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** Mulai tahun 2023, ITS telah menurunkan langganan kapasitas bandwith dalam rangka efisiensi dari yang sebelumnya 11 Gbps menjadi 6 Gbps, karena berdasarkan analisis, sudah mencukupi untuk kebutuhan koneksi internet di lingkungan ITS. Yang perlu ditingkatkan adalah infrastruktur jaringan yang memadai dan terstandarisasi sehingga bisa memberikan layanan yang lebih baik dan menyeluruh.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:** Target untuk indikator ini perlu disesuaikan sehingga alokasi dana bisa dialihkan pada pengadaan infrastruktur yang memadai dan sesuai standar.

7. **IKE 22:** Nilai pendapatan kerjasama industri (Rp Miliar) yang baru mencapai 361,460 dari 380 yang ditargetkan. Meskipun belum tercapai, namun itu adalah hasil upaya kerja keras yang telah dilakukan sehingga terdapat peningkatan nilai pendapatan kerjasama dari tahun lalu;

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** Kenaikan target dari tahun 2022 ke tahun 2023 cukup tinggi, yaitu dari 310M menjadi 380M. Target ini sangat challenging mengingat proses regenerasi dosen proyektan masih terus berjalan. Selain tingginya target dan belum maksimalnya regenerasi dosen, faktor lainnya adalah

mitra yang melakukan kerja sama, terutama dengan nilai kontrak yang tinggi masih cukup terbatas.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:**

- a. Mengoptimalkan program proyek *gathering* untuk kaderisasi dosen-dosen baru yang terlibat dalam proyek
  - b. Menjalankan program DKPU award untuk memberikan penghargaan sekaligus memotivasi para dosen yang terlibat dalam peningkatan capaian pendapatan dari kerjasama dengan industri
  - c. Secara proaktif mendatangi perusahaan perusahaan besar untuk promosi dan inisiasi kerjasama.
  - d. Mempermudah administrasi dalam penyusunan kerjasama dan pengelolaan keuangannya.
8. **IKE 25:** Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR) yang mencapai peringkat 621+ dari 601+ yang ditargetkan. Meskipun masih belum tercapai, namun ada kenaikan capaian dari tahun sebelumnya dan ITS tidak lelah dan terus berusaha dengan keras dibawah koordinator Direktorat Kemitraan Global dengan melaksanakan berbagai program internasionalisasi.

**Faktor penyebab ketidaktercapaian:** Adanya Kesulitan dalam meningkatkan reputasi akademik karena kolaborasi yang dilakukan dengan mitra belum cukup kuat, sehingga posisi dan rekognisi ITS di level internasional masih kurang. Selain itu juga belum ada upaya masif untuk meningkatkan sitasi agar dapat mendukung indikator *citations per faculty*. Serta pada tahun 2024, Muncul 3 indikator baru dalam metode QS WUR 2024, yaitu *International Research, Network, Alumni Outcomes*, dan *Sustainability*, yang mana formula perhitungan untuk beberapa indikator tersebut tidak eksplisit dijelaskan oleh lembaga pemeringkatan terkait.

**Strategi tindak lanjut dan dukungan anggaran:**

- a. Melakukan simulasi untuk memperkirakan berapa banyak skor yang perlu ditingkatkan untuk mencapai target indikator pemeringkatan internasional.
- b. Menyampaikan informasi tentang pentingnya posisi dan reputasi internasional dalam mencapai *World Class University* kepada seluruh pemangku kepentingan ITS, baik internal maupun eksternal.

- c. Mengintegrasikan indikator pemeringkatan internasional ke dalam program dan kegiatan DKG
- d. Mengkoordinasikan program-program DKG dengan departemen dan unit terkait

### **C. Asumsi Perencanaan Anggaran**

Asumsi perencanaan anggaran tahun 2024 didasarkan pada asumsi makro sesuai dengan UU APBN No 19 tahun 2023 sebagai berikut:

- a. Tingkat Inflasi 2,8%;
- b. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi 5,3%;
- c. Kurs 1 US\$ = Rp15.000,-;
- d. Tingkat Suku Bunga SUN 10 tahun 6,7%;
- e. Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barell): 82.

Asumsi Mikro, antara lain:

- a. Standar Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahun 2024, penyajian anggaran masih didasarkan atas klasifikasi menurut PP No 26 Tahun 2015 yang terakhir telah diubah dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
- b. Surat Sekretaris Dirjen DIKTI Nomor 7476/E1/PR.07.04/2023 tanggal 6 Oktober 2023, ITS mendapatkan alokasi gaji PNS adalah Rp166.684.348.000,-;
- c. Surat Sekretaris Dirjen DIKTI Nomor 9148/E1/PR.07.04/2023 tanggal 27 November 2023, ITS mendapatkan alokasi Program Revitalisasi PTN Badan Hukum Tahun 2024 sebesar Rp44.774.139.000,-;
- d. Surat dari plt. Dirjen Dikti Nomor 1235/E.E1/PR.07.04/2023 tanggal 28 Desember 2023, ITS mendapatkan alokasi BPPTNBH, yaitu Rp59.320.600.000,- dengan rincian sebagai berikut:
  - Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTNBH) Non Penelitian sebesar Rp57.820.600.000,-
  - Manajemen Pendamping Program Revitalisasi PTN sebesar Rp1.500.000.000,-

e. Pembayaran remunerasi

ITS memiliki kebijakan kompensasi dan remunerasi yang diatur di peraturan kepegawaian ITS berdasarkan Peraturan Rektor No. 7 Tahun 2020 tanggal 3 Januari 2020 pasal 24. Ditegaskan bahwa seorang pegawai ITS berhak mendapatkan kompensasi berupa:

- Gaji bulanan dan tunjangan personal bulanan, dimana gaji bersumber dari APBN (PNS) atau BPP-PTNBH untuk Non PNS, sedangkan tunjangan personal adalah Tambahan Penghasilan Bulanan (TPB) yang diatur berdasarkan Peraturan Rektor No. 20 Tahun 2021 dengan sumber dana dari Non PNBP ITS. Bagi mereka yang tugas belajar, maka diganti dengan Tunjangan Tambahan Tugas Belajar dengan ketentuan batasan dan syarat pada Peraturan Rektor No. 20 Tahun 2021. Khusus untuk CPNS / C-Non PNS, terdapat tambahan tunjangan Personal agar Take Home Pay minimal sama dengan UMP Kota Surabaya dengan dasar Peraturan Rektor No. 8 Tahun 2020. Besaran tambahan biaya ditanggung oleh Pendapatan Non-PNBP ITS.
- Tunjangan Jabatan, berupa tunjangan struktural, akademik, fungsional, profesi dosen ataupun kehormatan Guru Besar. Komponen gaji ini bersumber dari APBN.
- Insentif Kinerja ITS, dihitung berdasarkan indeks kinerja personal / struktural, bersifat annual dan dibayarkan di bulan Juli dan Januari tahun berikutnya. Sumber pembiayaannya adalah dari sumber Non PNBP ITS, dengan didasarkan atas Peraturan Rektor No.18 Tahun 2021.
- Tunjangan lain-lain, termasuk uang makan, THR, dan tunjangan lainnya.

Di luar gaji PNS yang ditanggung dari APBN dan Non PNS yang ditanggung dari BPPTNBH, maka setiap pegawai ITS mendapatkan Tunjangan Tambahan Penghasilan Bulanan/Tunjangan Tambahan Tugas Belajar/Insentif Kinerja ITS dan Tunjangan Upah Minimum Kota dengan sumber Pendapatan Non PNBP ITS dengan perkiraan total 1 tahun maksimum sebesar Rp234.935.000.000,- pada tahun 2024. Biaya tersebut masih di luar pembayaran Honorarium THL/Tenaga Kontrak Departemen dan Unit Kerja dan biaya gaji-gaji terpusat lainnya.

#### D. Ringkasan Biaya

Tahun 2024 total biaya adalah sebesar Rp2.020.814.448.031,- yang berasal dari seluruh sumber pembiayaan yang ada. Berikut komparasi ringkasan biaya yang bersumber dari seluruh sumber pembiayaan yang disajikan mulai tahun 2022 (realisasi) pada **tabel 3**. Angka anggaran pada tahun 2024 ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp74.305.126.686,-

Tabel 3 Tabel Ringkasan Biaya

| KOMPONEN BIAYA                    | REALISASI 2022           | ANGGARAN 2023            | ANGGARAN 2024            | PROPORSI ANGGARAN |
|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------|
| Biaya Dosen PNS                   | 114.240.495.544          | 115.587.889.350          | 119.855.100.000          | 5,93%             |
| Biaya Tenaga Kependidikan PNS     | 42.869.105.585           | 44.364.954.419           | 46.002.714.000           | 2,28%             |
| Biaya Operasional                 | 492.743.042.504          | 893.014.559.412          | 760.284.306.985          | 37,62%            |
| Biaya Dosen Non PNS               | 13.456.492.991           | 21.973.192.100           | 29.065.969.375           | 1,44%             |
| Biaya Tenaga Kependidikan Non PNS | 64.983.803.967           | 72.388.176.825           | 70.831.567.078           | 3,51%             |
| Biaya Investasi                   | 199.108.658.108          | 387.507.709.588          | 633.227.662.931          | 31,34%            |
| Biaya Pengembangan                | 160.029.318.449          | 196.672.839.651          | 126.612.127.662          | 6,27%             |
| Biaya Remunerasi                  | 190.700.926.357          | 215.000.000.000          | 234.935.000.000          | 11,63%            |
| <b>TOTAL</b>                      | <b>1.278.131.843.505</b> | <b>1.946.509.321.345</b> | <b>2.020.814.448.031</b> | <b>100,00%</b>    |

#### E. Ringkasan Sumber Pembiayaan

Sumber Pembiayaan 2024 senilai Rp2.020.814.448.031,- diharapkan bersumber dari APBN sebesar Rp428.840.269.785,- (21,22% dari Total Anggaran), sedangkan sumber dari dana Non APBN (Non PNPB) sebesar Rp1.591.974.178.246,- (78,78% dari Total Anggaran). Komponen penyusun anggaran dari sumber APBN adalah:

1. Gaji dan tunjangan PNS (APBN-DIPA) Rp166.684.348.000,- atau 8,25% dari total anggaran;
2. Anggaran dari Setditjen Diktiristek Rp104.094.739.000,- atau 5,15% dari total anggaran;
3. Anggaran dari Direktorat Kelembagaan Rp12.764.329.785,- atau 0,63% dari total anggaran;
4. Pinjaman Luar Negeri (PLN) Rp141.724.153.000,- atau 7,01% dari total anggaran; terbagi atas nilai anggaran sebesar Rp17.000.000.000,- adalah nilai anggaran yang akan ditransfer melalui rekening rektor yang digunakan untuk kegiatan penelitian (*Grant for research, innovation, and entrepreneurship*), sedangkan nilai anggaran sebesar Rp124.724.153.000 berupa pembangunan investasi gedung yang

alokasinya tidak masuk rekening rektor, tetapi alokasi anggaran langsung dari Direktorat Sumber Daya.

5. Alokasi pendanaan dari K/L lain Rp3.572.700,000,- atau 0,18% dari total anggaran;

Sedangkan anggaran yang bersumber dari Non APBN (Rp1.591 Triliun) terdiri dari:

1. Dana Masyarakat Rp3.300.000.000,- atau 0,16% dari total anggaran;
2. Dana Pendidikan Rp604.458.375.000,- atau 29,91% dari total anggaran;
3. Usaha PTNBH Rp43.700.000.000,- atau 2,16% dari total anggaran
4. Kerjasama Tri Dharma Rp410.000.000.000,- atau 20,29% dari total anggaran
5. Pengelolaan kekayaan PTNBH Rp20.500.000.000,- atau 1,01% dari total anggaran
6. Pinjaman Rp132.000.000.000,- atau 6,53% dari total anggaran
7. Sisa Anggaran 2023 sebesar Rp378.015.803.246,- atau 18,71% dari total anggaran, merupakan sisa dana dan kewajiban yang belum dibayar dari tahun buku 2023.

Struktur anggaran yang bersumber dari Non PNBPN mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan 2023 dikarenakan ada peningkatan target pendapatan dana pendidikan UKT/SPP/SPI/SPA. Pemicu kenaikan adalah pembayaran Sumbangan Pengembangan Akademik (SPA) tahun 2023 dan bertambahnya jumlah penerimaan mahasiswa baru ITS. Pendapatan Unit Usaha dan Kekayaan PTNBH juga naik cukup besar untuk menunjukkan optimisme karena kondisi sudah normal pasca pandemi. Disamping itu dana pinjaman untuk pembangunan Tower Asrama juga membuat target pembiayaan ITS meningkat. Berikut pada Tabel 4 ditampilkan komponen-komponen sumber pembiayaan ITS 2024.

Tabel 4 Ringkasan Sumber Pembiayaan

| No          | Sumber Pembiayaan                                                                                        | Realisasi 2022         | Anggaran 2023          | Anggaran 2024          | Proporsi Anggaran 2024 |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>APBN</b> |                                                                                                          | <b>416.218.011.872</b> | <b>395.634.462.591</b> | <b>428.840.269.785</b> | <b>21,22%</b>          |
| 1           | Gaji dan Tunjangan (Komponen 001)                                                                        | 157.013.097.127        | 160.273.411.000        | 166.684.348.000        | 8,25%                  |
| 2           | Pendanaan dari Setditjen Diktiristek (BPPTNBH, Dana Padanan ( <i>Matching Fund</i> ), Insentif IKU, dsb) | 130.218.701.632        | 102.041.000.000        | 104.094.739.000        | 5,15%                  |
| 3           | Pendanaan dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan                                                 | 936.840.000            | 4.502.070.000          | -                      |                        |



| No                 | Sumber Pembiayaan                                                                                                        | Realisasi 2022           | Anggaran 2023            | Anggaran 2024            | Proporsi Anggaran 2024 |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| 4                  | Pendanaan dari Direktorat Kelembagaan                                                                                    | 8.030.355.000            | 3.751.110.423            | 12.764.329.785           | 0,63%                  |
| 5                  | Pendanaan dari Direktorat Sumber Daya (selain SBSN, PLN, RMP, dan KPBU)                                                  | 12.389.153.355           | 2.217.000.000            | -                        | -                      |
| 6                  | Pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (BOPTN Penelitian <i>Competitive Fund</i> ) | 16.797.066.209           | 45.000.000.000           | -                        | -                      |
| 7                  | Pinjaman (SBSN, PLN, RMP dan/atau KPBU)                                                                                  | 14.144.000.000           | 20.720.000.000           | 141.724.153.000          | 7,01%                  |
| 8                  | Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikbudristek selain Ditjen Diktiristek                                                 | 48.173.290.283           | 28.923.901.819           | -                        | -                      |
| 9                  | Pendanaan dari K/L lain (termasuk Dana Abadi Pendidikan Tinggi dari LPDP)                                                | 28.515.508.266           | 28.205.969.349           | 3.572.700.000            | 0,18%                  |
| <b>SELAIN APBN</b> |                                                                                                                          | <b>1.404.923.220.445</b> | <b>1.550.874.858.754</b> | <b>1.591.974.178.246</b> | <b>78,78%</b>          |
| 10                 | Dana Masyarakat                                                                                                          | 7.238.567.538            | 10.700.000.000           | 3.300.000.000            | 0,16%                  |
| 11                 | Biaya Pendidikan                                                                                                         | 479.149.378.482          | 596.058.374.132          | 604.458.375.000          | 29,91%                 |
| 12                 | Pengelolaan Dana Abadi                                                                                                   | 3.560.304.975            | 4.069.272.744            | -                        | -                      |
| 13                 | Usaha PTN Badan Hukum                                                                                                    | 13.286.366.133           | 27.750.000.000           | 43.700.000.000           | 2,16%                  |
| 14                 | Kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi                                                                                     | 349.591.688.391          | 380.000.000.000          | 410.000.000.000          | 20,29%                 |
| 15                 | Pengelolaan Kekayaan PTN Badan Hukum                                                                                     | 14.684.316.477           | 19.200.000.000           | 20.500.000.000           | 1,01%                  |
| 16                 | APBD                                                                                                                     | -                        | -                        | -                        | -                      |
| 17                 | Pinjaman                                                                                                                 | -                        | -                        | 132.000.000.000          | 6,53%                  |
| 18                 | Saldo Kas                                                                                                                | 537.412.598.449          | 513.097.211.878          | 378.015.803.246          | 18,71%                 |
| <b>TOTAL</b>       |                                                                                                                          | <b>1.821.141.232.317</b> | <b>1.946.509.321.345</b> | <b>2.020.814.448.031</b> | <b>100,00%</b>         |

Dari tabel 4 di atas, total target sumber pembiayaan tahun 2024 sebesar Rp2.020.814.448.031,-. Nilai tersebut sudah termasuk pinjaman bank untuk pembangunan tower asrama sebesar Rp132.000.000.000,- dan estimasi saldo awal tahun 2024 sebesar Rp378.015.803.246. Dengan demikian sumber pembiayaan yang murni perolehan dari pendapatan tahun 2024 adalah sebesar Rp1.510.798.644.785,-. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp77.386.535.318,- dari target sumber pembiayaan tahun 2023 dengan nilai yaitu Rp1.433.412.109.467,- yang merupakan angka target sumber pembiayaan tahun 2023 setelah dikurangi dengan saldo awal tahun 2023.